

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**



Disusun Oleh :

**MIFTAH KHOIRUL MAULANA  
B200110149**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME  
DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Miftah Khoirul Maulana

NIM : B 200 100 149

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing



(Dr. Fatchan Achyani, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN  
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**Miftah Khoirul Maulana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail : [miftahkhoirul\\_maulana@yahoo.co.id](mailto:miftahkhoirul_maulana@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research to empirically analyze the influence of competency, independency, professionalism and experience work on audit quality, and to the influence of competency, independency, professionalism and experience work to audit quality is moderated by auditor ethics, especially in the auditor working in KAP Surakarta and Yogyakarta. The population in this research are all auditors who worked on the KAP in Surakarta and Yogyakarta. Sampling was conducted using a purposive sampling method and number of samples of 49 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Multiple Regression Analyze and Moderate Regression Analyze (MRA).*

*The result showed that the variable competence, the interaction competence and auditor ethics and the interaction independence and auditor ethics have no effect on audit quality. While the variable independence, professionalism, experience work, the interaction professionalism and auditor ethics and the interaction experience work and auditor ethics have effect on audit quality.*

**Keyword:** *Competency, Independency, Profesionalism, Experience Work, Ethics Auditor, Quality of Audit.*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dan menganalisis serta menguji secara empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dimoderasikan dengan etika auditor khususnya pada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerjadi Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Metode sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan sampelnya sebanyak 49 responden. Metode pengambilan data primernya menggunakan metode kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analyze (MRA)*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel kompetensi, interaksi kompetensi dan etika auditor, serta interaksi independensi dan auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, interaksi profesionalisme dan etika auditor serta interaksi pengalaman kerja dan auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci :** kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, etika auditor, kualitas audit.

## PENDAHULUAN

Auditor merupakan pihak yang diyakini mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang keuangan terutama masalah yang terkait dengan pelaksanaan audit suatu perusahaan atau organisasi. Auditor tersebut bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit yang tujuannya untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan yang disajikan oleh auditor bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh sebab itu, auditor harus mengetahui mengenai teknik-teknik audit dan memahami kriteria-kriteria yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan kode etik yang berlaku. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit. Akan tetapi, meningkatnya persaingan saat ini membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku secara profesional, sehingga keberadaan dan kebutuhan akan etika sangatlah penting bagi auditor dalam pelaksanaan auditnya, dikarenakan dengan adanya etika yang baik yang dimiliki auditor akan menjadikan semuanya bisa berjalan secara baik dan teratur. Dengan mematuhi kode etik profesional diharapkan profesi akuntan publik dapat mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan etika secara memadai berdasarkan standar moral dan etika tertentu. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan publik. Penelitian mengenai etika telah banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan oleh Payamta (2002) dalam Alim, *dkk* (2007) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesinya.

Profesi akuntan publik mempunyai tanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan tersebut dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut Alim, *dkk* (2007) dalam kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tersebut terkait dengan tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu juga memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Kemudian kasus yang terjadi yang berkaitan dengan isu-isu pelanggaran Kode Etik yaitu dibekukannya KAP Drs. Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik Drs. Dody Hapsoro. KAP Drs. Tahrir Hidayat dibekukan yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara itu, Akuntan Publik Drs. Dody Hapsoro, dibekukan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai tanggal 20 Juni 2008. Pembekuan ini dilakukan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan pada tahun buku 2005 (Harjanto, 2014).

Menurut AAA *Financial Accounting Commite* (2002) dalam Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimana auditor saat mengaudit dan menyajikan laporan keuangan kliennya diharapkan dapat menemukan kekeliruan dan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan dari kliennya dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang telah di audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar-standar *auditing* dan kode etik akuntan publik (Agusti, 2013). Kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar audit dan prinsip-prinsip

audit, bersikap bebas dan tidak memihak, bersikap profesional, patuh terhadap hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dimoderasikan dengan etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (2013) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi yang digabungkan dengan penelitian Agusti (2013) dan Samsi (2013) dengan menambahkan variabel profesionalisme dan pengalaman kerja.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam penelitian ini menggunakan dasar teori kontinjensi (*contingency theory*) yang mengargumenkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor dengan diinteraksikan etika auditor dalam mencapai suatu kualitas audit yang baik akan bergantung pada suatu kondisi tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus, pengalaman bekerja ataupun pelatihan yang dimiliki seorang auditor. Kemudian kualitas audit sendiri juga berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan yang oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) dalam Kharismatuti (2012) menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan yang berbeda antara manajemen sebagai manajer dan pemilik dalam kontrak (misal investor) selaku prinsipal. Pemilik ingin mengetahui segala hal terkait dengan informasi keuangan perusahaan termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban terkait dengan penyajian laporan keuangan dari pihak manajemen (agen).

Berdasarkan laporan yang dihasilkan tersebut, prinsipal/pemilik bisa dengan mudah menilai kinerja yang dilakukan oleh manajemen. Akan tetapi hal yang biasanya terjadi adalah kecenderungan dari pihak manajemen (agen) untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya agar kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk meminimalisirkan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tersebut lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian dan dalam hal ini pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor.

### **Kompetensi dan Kualitas Audit**

Kompetensi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami dan mengerti entitas apa yang akan diaudit, kemudian auditor juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta menganalisa permasalahan dalam proses audit. Ashton (1991) dalam Alim, dkk (2007) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Pendapat ini didukung oleh penelitian Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) yang menemukan bahwa auditor yang lebih berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik. Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

$H_1$  : *Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.*

### **Independensi dan Kualitas Audit**

Independensi seorang auditor sangat penting dalam menyatakan opini dan kualitas atas hasil audit laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alim, *dkk* (2007), menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendukung kualitas audit adalah adanya independensi dalam diri auditor, dalam penelitiannya yang berjudul aktivitas pengendalian mutu jasa audit disimpulkan bahwa jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan antara laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2009) dalam Bustami (2013) yang menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas audit mengajukan hipotesis tentang faktor-faktor yang dapat menentukan kualitas audit, yaitu: masa penugasan audit, ukuran KAP, regulasi audit. Dalam hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa ukuran KAP dan regulasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, belum ditemukan adanya bukti empiris bahwa masa penugasan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mayangsari (2003) dalam Samsi, *dkk* (2013) menemukan bahwa hasil pengujian hipotesis kesatu dengan alat analisis berupa ANOVA diperoleh hasilnya bahwa seorang auditor yang memiliki keahlian tinggi dan mempunyai sikap independen dapat memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung benar dibandingkan auditor yang hanya memiliki salah satu karakteristik/sama sekali tidak memiliki keduanya. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

$H_2$  : *Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.*

### **Profesionalisme dan Kualitas Audit**

Menurut Rahma (2012) dalam Putri (2013) profesionalisme merupakan suatu hal yang dimiliki individu yang berperan penting tanpa melihat suatu pekerjaan yang merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggungjawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Lavin (1976) dalam Alim, *dkk* (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara profesionalisme, dalam hal ini independensi auditor dan kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut.

Menurut Ussahawanitchakit (2008) dalam Bustami, (2013) perilaku profesional berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, dalam penelitian yang lain yang dilakukan olehnya, profesionalisme juga memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya menurut Baotham (2007) dalam Bustami, (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan bukti empiris dari penelitian sebelumnya diatas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

$H_3$  : *Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.*

### **Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit**

Pengalaman kerja adalah pembelajaran seseorang untuk menjadikan tingkah lakunya menjadi lebih baik dan mengarah ke tingkatan perilaku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang telah diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing Christiawan,

(2002) dalam Samsi *dkk*, (2013). Hal tersebut memberikan bukti bahwa semakin lama seorang auditor bekerja maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas auditnya.

Hasil penelitian Herliansyah, *dkk* (2006) menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap judgment auditor. Kidwell, *dkk* (1987) dalam Sukriah (2010) menemukan bahwa manajer dengan pengalaman kerja yang lebih lama mempunyai hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan etis. Hasil penelitian Sukriah (2010) juga menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan. Dari penjelasan tersebut diatas maka dihipotesiskan sebagai berikut :

*H<sub>4</sub> : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit*

### **Kompetensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit**

Mayangsari (2003) dalam Alim, *dkk* (2007), kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Disamping itu harus terdapat adanya harapan yang begitu tinggi pada penerapan etika bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya dikarenakan hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditor yang berpengalaman, walaupun hanya dalam penetapan risiko analitis.

Audit yang berkualitas dapat menjamin bahwa profesi akuntan dapat memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menerapkan pada etika yang tinggi (Widagdo et.al, 2002) dalam Kharismatuti (2012). Dari hasil-hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit melalui etika seorang auditor dan dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

*H<sub>5</sub> : Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.*

### **Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit**

Nichols dan Price (1976) dalam Alim, *dkk* (2007) menyimpulkan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak bisa mencapai tujuan bersama dalam aspek kinerjanya, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk memberikan pendapatnya. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Deis dan Giroux (1992) dalam Kharismatuti (2012) mengatakan bahwa konflik kekuatan yang di alami oleh klien dapat dengan mudah menekan auditor untuk melawan standar profesional, kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan melakukan pergantian auditor. Hal ini membuat auditor tidak akan dapat bertahan terhadap tekanan klien sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di satu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Hipotesis dalam penelitiannya mendapatkan pendapat bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien tergantung dari kejadian ekonomi, lingkungan sekitarnya, dan perilaku yang mencakup etika yang profesional. Berdasar kan penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa etika auditor di dalam melaksanakan audit mempunyai efek signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan tersebut diatas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

*H<sub>6</sub> : Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.*

### Profesionalisme, Etika Auditor dan Kualitas Audit

Prinsip perilaku profesional mewajibkan auditor independen untuk dapat mematuhi segala peraturan yang berlaku dan dapat menjaga sikapnya sehingga tidak menjatuhkan reputasi dari profesinya. Dengan kata lain auditor independen tidak boleh merusak martabat profesi sesama auditor independen. Ia harus dapat bekerja sesuai dengan ketentuan etika dan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, apabila ditemukannya kesalahan, maka ia harus dapat melaporkan kesalahan itu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam kaitannya dengan proses pelaksanaan tugas audit, setiap auditor dibekali dengan aturan-aturan serta kode etik yang mengikat.

Profesionalisme mempunyai lima faktor penting, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Irwansyah, (2010); Martiyani, (2010); Nisfusa, (2010); Rosnidah dkk, (2010); Setiawan, (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Dari hasil-hasil penelitian tersebut telah membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme dengan etika auditor untuk mempengaruhi kualitas audit dan dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

$H_7$ : *Interaksi profesionalisme dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.*

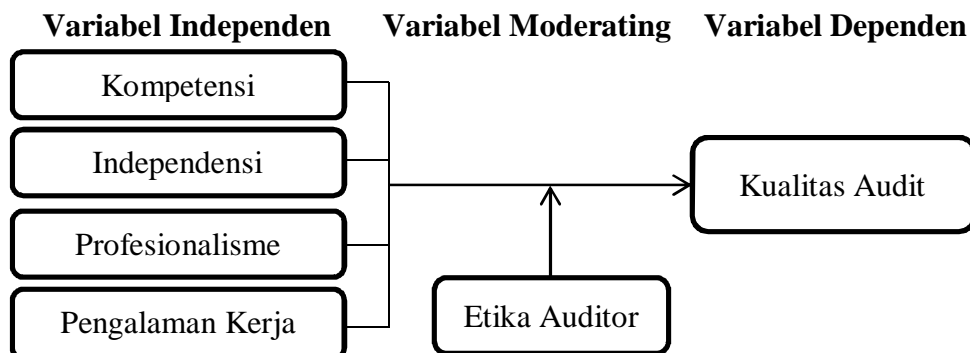
### Pengalaman Kerja, Etika Auditor dan Kualitas Audit

Purnamasari (2005) dalam Samsi, dkk (2013) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa aspek diantaranya : mendeteksi, memahami dan mencari sebab-sebab kesalahan.

Penelitian yang dilakukan Samsi, dkk (2013) menunjukkan bahwa interaksi pengalaman kerja dan kepatuhan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zoraifi, R. (2003) dalam Samsi, dkk (2013) dengan 66 responden yang merupakan auditor yang bekerja di KAP kecil di wilayah Jawa Tengah dan DIY menyimpulkan bahwa lamanya seorang bekerja mempengaruhi perilaku yang etis dari dalam diri auditor. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan etika auditor untuk mempengaruhi kualitas audit dan dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

$H_8$ : *Interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.*

Dalam penelitian ini kerangka model penelitian membahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk model sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian**



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan objek dari sebuah penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut (Sekaran, 2006). Sampel digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dan dari sampel tersebut tujuannya untuk mempermudah melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* yaitu cara menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut : 1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Surakarta dan Yogyakarta 2) Auditor yang sudah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta sudah mengerti dan memahami untuk melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*. 3) Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun, hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah memiliki waktu untuk mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh auditor sebagai responden. Sumber data diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirimkan secara langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4, dan Sangat Setuju (SS) = 5.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh para auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan tepat, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus (Sukriah, 2009). Variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut : mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus.

Independensi merupakan sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki oleh auditor terkait dengan penugasan auditnya. Independensi juga bisa diartikan sebagai suatu kebebasan posisi auditor dalam sikap ataupun penampilan yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan 9 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut : independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, independensi pelaporan.

Profesionalisme merupakan suatu atribut individual untuk melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat yang berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian profesi untuk menjalankan tugasnya. Variabel profesionalisme dalam penelitian ini diukur menggunakan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Ussahawanitchakit (2008) dalam Bustami, (2013).

Pengalaman kerja merupakan pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Sukriah, 2009). Variabel pengalaman kerja diukur

dengan 8 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut : lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan.

Etika auditor merupakan sikap atau nilai-nilai yang mencerminkan salah atau benar dari perilaku seorang auditor sesuai dengan kode etik yang berlaku. Variabel etika auditor diukur dengan 4 instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Maryani dan Ludigno, (2001) dalam Alim, dkk (2007). Adapun dijadikan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut : imbalan yang diterima, organisasional, lingkungan keluarga, *emotional quotient* (EQ).

Kualitas audit merupakan suatu kualitas kerja yang dilakukan oleh seorang auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah diterapkan. Kualitas audit juga merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan. Variabel kualitas audit dapat diukur dengan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Sukriah (2009). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut : kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil pemeriksaan.

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan empat variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Untuk menguji variabel-variabel tersebut digunakan uji regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yaitu uji regresi yang digunakan untuk menguji secara langsung seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta dilakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderasi yang berupa etika auditor dengan digunakannya uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji MRA merupakan persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat memperkuat atau malah memperlemah variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KUA = a + \beta_1 KOMP + \beta_2 INDP + \beta_3 PROF + \beta_4 PGLM + \beta_5 ETKA + \beta_6 KOMP * ETKA + \beta_7 INDP * ETKA + \beta_8 PROF * ETKA + \beta_9 PGLM * ETKA + e$$

Dimana:

- a : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- KUA : Kualitas Audit
- KOMP : Kompetensi Auditor
- INDP : Independensi Auditor
- PROF : Profesionalisme Auditor
- PGLM : Pengalaman Kerja Auditor
- ETKA : Etika Auditor
- e : error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil analisis kompetensi diketahui nilai signifikansi  $0,945 > \alpha(0,05)$ , maka H1 ditolak, yang artinya kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa adanya hubungan yang positif antara kompetensi dengan kualitas audit tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan karena mutu personal auditor yang buruk dan pengetahuan auditor mengenai akuntansi kurang berpengalaman serta keahlian dalam melakukan wawancara atau mempresentasikan laporan keuangan kurang baik. Keahlian yang diproyeksikan dalam intensitas tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi adalah searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain kompetensi yang terdiri dari mutu personal, pengetahuan dan keahlian berpengaruh terhadap kualitas audit, demikian sebaliknya bila kompetensinya buruk maka kualitas auditnya menjadi buruk pula.

### **Hasil Uji Hipotesis 2**

Hasil analisis Independensi diketahui nilai signifikansi  $0,040 < \alpha(0,05)$ , maka H2 diterima, yang artinya independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penyusunan program audit dan pemeriksaannya yang bebas dari usaha-usaha pihak lain maupun kepentingan pribadi akan menghasilkan independensi auditor menjadi baik serta pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor bebas dari bahasa yang menimbulkan multi tafsir akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga bersikap independen itu adalah salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki meskipun tidak mudah untuk mempertahankan tingkat independensi agar penyusunan dan pelaksanaan dalam melaporkan hasil audit sesuai jalur yang seharusnya. Independensi juga merupakan hal yang harus selalu diterapkan oleh para auditor dalam melakukan auditnya agar audit yang dilaksanakannya menghasilkan laporan yang berkualitas.

### **Hasil Uji Hipotesis 3**

Hasil analisis profesionalisme diketahui nilai signifikansi  $0,001 < \alpha(0,05)$ , maka H3 diterima, yang artinya profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan. Dengan adanya profesi tersebut, auditor menemukan banyak tantangan, seperti intimidasi dari klien maupun dari sesama rekan seprofesinya. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme auditor dapat terlihat, terlebih lagi jika pekerjaan yang dilakukan menyangkut kualitas audit yang dihasilkan. Semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

### **Hasil Uji Hipotesis 4**

Hasil analisis pengalaman kerja diketahui nilai signifikansi  $0,002 < \alpha(0,05)$ , maka H4 diterima, yang artinya pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi nilai koefisien regresinya menunjukkan ada pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan

hipotesis keempat bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyimpulkan bahwa kualitas audit dapat di capai jika auditor mempunyai pengalaman kerja yang cukup yaitu lebih dari satu tahun. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap auditor dalam menghadapi obyek pemeriksaan dan mengetahui informasi yang relevan, dengan mudah mendeteksi kesalahan dan mencari penyebabnya, sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan dengan teliti, cermat dan cepat. Akan tetapi dengan banyaknya tugas pemeriksaan terkadang seorang auditor melakukan kekeliruan dalam hal pengumpulan bukti serta informasi yang menjadikan auditor sedikit terhambat dalam penyelesaian pekerjaannya. Dalam hal ini, semakin seorang auditor berpengalaman maka akan semakin mampu untuk menghasilkan kinerja dan kualitas audit yang baik dalam tugas-tugasnya sebagai seorang auditor.

### **Hasil Uji Hipotesis 5**

Hasil analisis interaksi kompetensi dan etika auditor diketahui yaitu nilai signifikansi  $0,993 > \alpha(0,05)$ , maka  $H_5$  ditolak, yang artinya interaksi kompetensi dan etika tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang negatif antara interaksi kompetensi dan etika terhadap kualitas audit serta juga tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki seorang auditor, namun dengan tingkat kompetensi yang tidak terlalu tinggi, selama auditor tersebut tetap bekerja dengan memperhatikan etika profesional yang mengikatnya, auditor tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya, bahkan lebih baik dibanding auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang sangat tinggi. Tetapi jika etika audit yang dilakukan oleh auditor tidak baik maka tidak akan meningkatkan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

### **Hasil Uji Hipotesis 6**

Hasil analisis interaksi independensi dan etika auditor diketahui yaitu nilai signifikansi  $0,072 > \alpha(0,05)$ , maka  $H_6$  ditolak, yang artinya interaksi independensi dan etika tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara interaksi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit serta tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa etika audit yang dilakukan oleh auditor tidak baik maka tidak akan meningkatkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Ada beberapa kemungkinan penyebab ini terjadi yaitu mungkin adanya hubungan yang pernah terjalin antara auditor dengan auditi, dalam kondisi lingkungan tertentu dan perilaku yang terjadi pada lingkungan auditor bekerja, dan posisi auditor yang bimbang ketika dituntut untuk memenuhi keinginan auditi sedangkan disisi lain auditor melanggar standar profesinya atau kode etik yang berlaku.

### **Hasil Uji Hipotesis 7**

Hasil analisis interaksi profesionalisme dan etika auditor diketahui yaitu nilai signifikansi  $0,005 < \alpha(0,05)$ , dengan demikian  $H_7$  diterima, yang artinya interaksi profesionalisme dan etika mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa adanya pengaruh antara interaksi profesionalisme dan etika auditor terhadap kualitas audit, tetapi nilai koefisien regresinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa interaksi profesionalisme dan etika auditor berpengaruh terhadap

kualitas audit. Seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap masyarakat, klien maupun teman seprofesinya untuk berperilaku secara semestinya. Dengan adanya etika auditor yang baik maka akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan.

### Hasil Uji Hipotesis 8

Hasil analisis interaksi pengalaman kerja dan etika auditor diketahui nilai signifikansi  $0,002 < \alpha(0,05)$ , dengan demikian H8 diterima, yang artinya interaksi pengalaman kerja dan etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan pengaruh yang signifikan antara interaksi pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja sebagai auditor membuat para auditor lebih mengetahui dan mempunyai sikap yang etis dalam melakukan pekerjaannya sehingga dengan etika audit yang baik yang dilakukan oleh auditor maka akan meningkatkan pengaruh pengalaman kerja dalam menghasilkan kualitas audit yang baik pula dan sesuai etika yang berlaku.

**Tabel : Hasil Uji Model Regresi**

	B	t	Sig
Constant	4,158		
Kompetensi	0,063	0,069	0,945
Independensi	1,335	2,130	0,040
Profesionalisme	3,610	3,653	0,001
Pengalaman Kerja	-4,586	-3,276	0,002
Etika Auditor	0,038	0,015	0,988
Kompetensi*Etika	-0,001	-0,008	0,993
Independensi*Etika	-0,091	-1,851	0,072
Profesionalisme*Etika	-0,226	-2,996	0,005
Pengalaman Kerja*Etika	0,359	3,273	0,002
R <sup>2</sup> = 0,710			T <sub>hitung</sub> = 10,591
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,643			Sig = 0,000

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel kompetensi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, interaksi kompetensi dan etika auditor, serta interaksi independensi dan auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dan bernilai negatif, maka dalam hal ini etika auditor bukan menjadi variabel pemoderasi. Sedangkan variabel independensi dan profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman kerja dan interaksi profesionalisme dan etika auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, interaksi profesionalisme dan etika auditor serta interaksi pengalaman kerja dan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dalam hal ini etika auditor menjadi variabel pemoderasi.

## **Implikasi dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) harus tetap menjaga kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman dan etika para auditor agar kualitas audit yang dihasilkan dari para auditor tersebut dapat terlaksana secara maksimal dan tetap konsisten dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Data yang dikumpulkan berupa data kuesioner, jadi belum bisa menggambarkan secara nyata dan langsung mengenai keadaan yang sesungguhnya. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah etika auditor, padahal masih banyak variabel perilaku lain maupun faktor kondisional yang dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas audit. Sampel yang digunakan masih terlalu sedikit dan hanya dilakukan pada KAP yang berada di Surakarta dan Yogyakarta sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor yang berada di wilayah tersebut.

## **Saran**

Penelitian untuk kedepannya diharapkan dapat memberikan dan membuktikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan beberapa masukan yang terkait dengan hal berikut, yaitu disarankan untuk memperoleh data berupa wawancara dari beberapa auditor yang dijadikan responden penelitian agar data yang diperoleh lebih bersifat nyata dan dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Diharapkan untuk menambah beberapa variabel yang terkait dengan pengaruh terhadap kualitas audit terutama variabel untuk moderasi yang lebih meningkatkan kualitas audit. Diharapkan dapat memperluas daerah atau wilayah penelitian, sehingga dalam hasil penelitian akan meningkatkan generalisasi yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk disimpulkan secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi. Vol. 21 No. 3 : 1-13.
- Aini, Nur. 2009. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alim, M. Nizarul, dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar.
- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX, No. 3 Desember 2010.

- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 2 Nopember 2011, Hal: 183 – 197.
- Bustami, Atif. 2013. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 2, November 2003. Hal. 79-92.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisa Multivariate dengan program SPSS”*. BP Undip.
- Halim, Abdul. 2008. *“Auditing I”*. Edisi 4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Kap Di Semarang )*. Skripsi. UNDIP Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, *“Standar Profesional Akuntan Publik”*, Salemba Empat, Jakarta 2011.
- Kharismatuti, Norma dan P.B. Hadiprajitno. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 1 No. 1 : 1-10.
- Marsellia, dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta)*.
- Mayangsari, (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan N. Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan DIY)*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 3, Hal : 1-13.
- Putri, K.M Dinata dan I.D.G Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 No.1, Hal.39-53.
- Pratistha, K.D dan Ni Luh S.W. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 6 No. 3, Hal : 419-428.
- Primaraharjo, Bhinga dan J. Handoko. 2011. *Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 3 No.1 : 27-51.

Samsi, Nur, dkk. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 2 : 207-226.

Saputra, Anton Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta)*. JURAKSI. Vol. 1 No. 2 Februari 2012.

Saripudin, N. Herawaty, Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Kap Di Jambi Dan Palembang)*. Jurnal BINAR AKUNTANSI. Vol. 1 No. 1, September 2012.

Singgih, Elisha M. dan I. R. Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap "Big Four" Di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Sukriah, Ika, dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.

[www.iapi.or.id/iapi/directory.php](http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php)